



Adinda Mega
 Agustina¹
 Siti Sri Wulandari²

PENGARUH GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK KETINTANG SURABAYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pembentukan karakter dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMK Ketintang Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melibatkan 68 siswa sebagai responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi kalasi, uji hipotesis, uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pembentukan karakter terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran daring juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan pembentukan karakter dan pembelajaran daring juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Ketintang Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan pembelajaran daring memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Ketintang Surabaya. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pembentukan karakter dan penerapan pembelajaran daring dalam kurikulum pendidikan di SMK untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi pendidik, pemerintah, dan stakeholder pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada pembentukan karakter serta penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

Keywords: Pembentukan Karakter, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to investigate the influence of character building and courageous learning on student learning outcomes at Ketintang Vocational School, Surabaya. The research method used was a quantitative method involving 68 students as respondents. Research data was collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression consisting of validity and reliability tests, classification assumption tests, hypothesis tests, multiple linear regression tests and determinant coefficient tests. The research results show that there is a positive and significant influence of character formation on student learning outcomes. Apart from that, brave learning also has a significant influence on student learning outcomes. Simultaneously character building and courageous learning also have a positive and significant influence on the learning outcomes of Ketintang Vocational School students in Surabaya. The results of this research show that character building and dare learning have an important role in improving student learning outcomes at Ketintang Vocational School, Surabaya. The implication of this research is the need for greater attention to character formation and the application of courage in the education curriculum at vocational schools to improve the quality of education. This research provides valuable insights for educators, government and education stakeholders in developing more effective learning strategies and focusing on character formation and the application of technology in the learning process.

Keywords: Character Building, Online Learning, Learning Outcomes

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

email: adinda.18063@mhs.unesa.ac.id , sitiwulandari@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Wabah virus corona, yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina, telah mengganggu masyarakat secara global. Virus ini menyebar dengan cepat melalui udara dan kontak langsung, menyebabkan penyebarannya ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Akibatnya, terjadi pembatasan kegiatan, terutama di sekolah, dengan masa liburan sekolah selama 2 minggu. Namun, wabah terus berlanjut, memaksa sekolah beralih ke pembelajaran online. Kehidupan berlanjut, dan akhirnya, pemerintah mengizinkan sekolah dalam format hybrid, baik secara langsung di sekolah maupun online. Selama pembelajaran online, siswa menghadapi tantangan untuk tetap aktif, mendorong guru dan orang tua untuk mengajarkan karakter dan nilai-nilai positif kepada siswa. Pendidikan karakter pada anak-anak sejak dini menjadi penting untuk membentuk perilaku yang baik dan berdampak positif di masa depan. Selain menyampaikan ilmu, pendidikan di sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter siswa.

Perkembangan zaman yang semakin modern telah menyebabkan perubahan perilaku dan sifat pada siswa, yang menjadi perhatian guru. Untuk mengatasi perubahan ini, guru berupaya mengajarkan nilai-nilai karakter seperti religius, mandiri, jujur, dan disiplin kepada siswa (Lickona, 2014). Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter baik. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh, mengubah perilaku dan sikap negatif menjadi positif, dan mempertahankan karakter baik yang dimiliki siswa (Zaini, 2013). Sekolah memberikan fasilitas yang memadai dan mengajarkan ilmu dan akhlak yang baik, dengan guru sebagai teladan dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan keterampilan sosial siswa (Bowho, 2013).

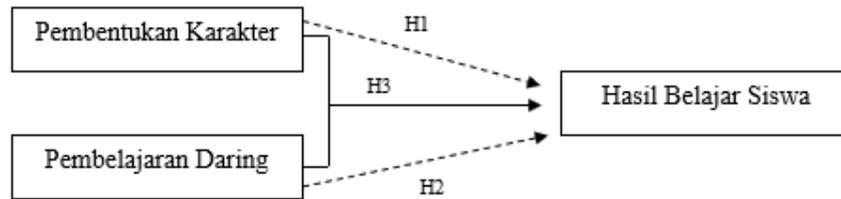
Ekstrakurikuler di sekolah/madrasah, yang dipimpin oleh pendidik dan tenaga kependidikan berkompeten, bukan hanya sebagai pengembangan keterampilan siswa, tetapi juga sebagai pembentukan karakter. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuriah (2007), pentingnya keselarasan antara kata-kata dan tindakan guru dalam pembentukan karakter siswa. Misalnya, guru yang mengajarkan disiplin tetapi sering terlambat masuk kelas dapat berdampak negatif pada penanaman sikap sosial siswa. Dengan fokus pada nilai, moral, sikap, karakter, dan akhlak, pendidikan anak menjadi kunci untuk membentuk karakter yang membedakan individu. Upaya untuk mengatasi pembentukan karakter tersebut melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengetahui perkembangan karakter siswa di sekolah yang diajarkan oleh guru yaitu dengan cara menganalisis nilai-nilai karakter. Dengan menganalisis nilai-nilai karakter tersebut berupa nilai karakter religius, nilai karakter mandiri, nilai karakter jujur dan nilai karakter disiplin. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui pengaruh guru dalam pembentukan karakter dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMK Ketintang Surabaya. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMK Ketintang Surabaya. Karena peneliti mengetahui bahwa banyak perubahan karakter yang terjadi pada siswa di SMK Ketintang Surabaya selama pembelajaran daring yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan analisis statistik digunakan untuk menganalisisnya (Sugiyono, 2019). Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter (X1), pembelajaran daring (X2), dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Y) di kelas XI OTKP di SMK Ketintang Surabaya. Sampel penelitian terdiri dari 68 siswa dari kelas XI OTKP 4 dan XI OTKP 5 di SMK Ketintang Surabaya. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *probably sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, di mana sampel diambil secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan populasi (Sugiyono, 2019).

Data penelitian diperoleh melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada teori yang terkait dengan ketiga variabel yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan. Skala likert digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah analisis regresi linier berganda, yang mengkaji hubungan antara variabel dependen dengan setidaknya dua variabel independen yang ada (Imron, 2017). Jika

terdapat satu variabel independen yang mengestimasi nilai Y, maka persamaan regresinya disebut sebagai permukaan regresi (Darma, 2021). Uji regresi linier berganda melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pengujian koefisien determinan (Nugraha, 2022). Secara sistematis, rancangan dari riset yang dilaksanakan di SMK Ketintang Surabaya sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada semua siswa di kelas X1 OTKP 4 yang terdiri dari 33 siswa dan X1 OTKP 5 yang terdiri dari 35 siswa. Kuesioner dikirimkan melalui platform WhatsApp dengan menggunakan Google Form yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas, dengan 5 pertanyaan untuk variabel X1 dan 5 pertanyaan untuk variabel X2. Peneliti menggunakan 68 responden sebagai sampel untuk analisis data. Di bawah ini adalah hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti:

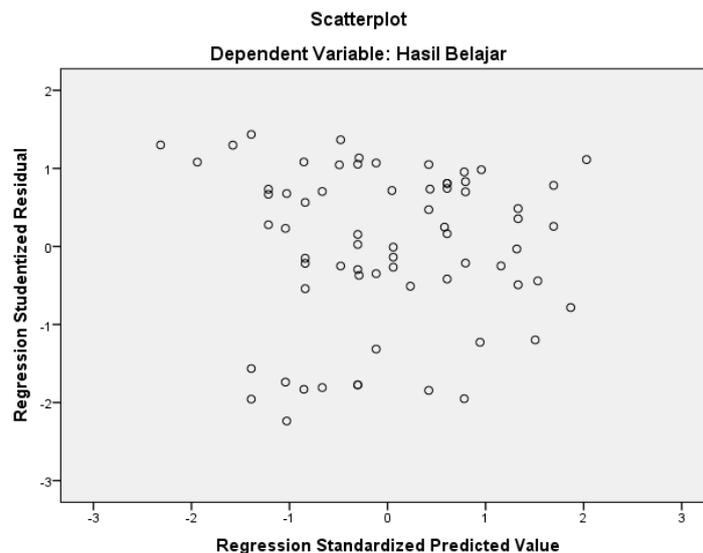
Uji Persyaratan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap asumsi klasik atau prasyarat yang mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang ditemukan dalam semua asumsi klasik yang diuji, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan pengolahan data:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068, yang menunjukkan bahwa data dapat dianggap normal karena nilai $p > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa syarat normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Scatterplot

Peneliti menyimpulkan bahwa titik-titik pada gambar di atas tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Multikolinieritas

Hasil nilai VIF sebesar 1,222 yang lebih kecil dari angka 10 ($1,222 < 10$), dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini, variabel-variabel tidak memiliki keterkaitan kuat satu sama lain.
 Uji Autokorelasi

Hasil nilai DW sebesar 2,570, nilai DU untuk $n = 68$ sebesar 1,667, dan nilai $4 - DU$ sebesar 2,333, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model ini karena nilai DW lebih besar dari DU dan lebih kecil dari $4 - DU$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data telah memenuhi persyaratan yang diperlukan, peneliti kemudian menjalankan analisis regresi linier berganda dan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.427	30.203		1.272	.208
	Pendidikan Karakter	1.536	.725	.280	2.120	.038
	Pembelajaran Daring	2.332	1.577	.196	2.056	.044

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data dioleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwasanya persamaan matematis analisis regresi linier berganda yaitu: $Y = 38,427 + 1.536 X_1 + 2.332 X_2 + e_i$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen hasil belajar dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Variabel pendidikan karakter memiliki koefisien regresi sebesar 1.536 dan t-statistik sebesar 2.120. Karena nilai t-statistik (2.120) lebih besar daripada t tabel (1.667) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.038 lebih kecil dari α (0.05), maka variabel pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan variabel pembelajaran daring memiliki koefisien regresi sebesar 2.332 dan t-statistik sebesar 2.056. karena nilai t-statistik (2.056) juga lebih besar daripada t tabel (1.667) dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.044 lebih kecil dari α (0.05), maka variabel pembelajaran daring juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, kedua variabel independen, yaitu pendidikan karakter dan pembelajaran daring, secara signifikan mempengaruhi hasil belajar berdasarkan hasil uji t ini.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1206.378	2	603.189	12,350	.000 ^b
	Residual	16003.902	65	246.214		
	Total	17210.279	67			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring, Pendidikan Karakter

Sumber: Data dioleh peneliti (2023)

Dari hasil perbandingan antara nilai F-hitung dan nilai F-tabel pada penelitian ini, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, ditemukan bahwa nilai F-hitung sebesar 12,350 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3,13. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter dan pembelajaran daring secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran OTKP di Kelas XI SMK Ketintang Surabaya.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3 Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.041	15.69120	2.570

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring, Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah

Koefisien determinasi R square sebesar 0,70 mengindikasikan bahwa sebanyak 70% dari variasi dalam hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pembentukan karakter (X1) dan pembelajaran daring (X2) secara bersamaan, sementara 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Pembentukan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Ketintang Surabaya

Uji hipotesis secara parsial pada variabel pendidikan karakter memiliki koefisien regresi sebesar 1.536 dan t-statistik sebesar 2.120. Karena nilai t-statistik (2.120) lebih besar daripada t tabel (1.667) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.038 lebih kecil dari α (0.05), maka variabel pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Pendidikan di Indonesia selalu menjadi perbincangan yang tak pernah selesai. Salah satu topik yang terus mendominasi pembicaraan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dianggap sebagai ukuran keberhasilan sistem pendidikan (Patras et al., 2019). Namun, seringkali kita lupa bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis semata, melainkan juga tentang pembentukan karakter. Di SMK Ketintang Surabaya, upaya pembentukan karakter telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan adalah hal yang tak bisa dipungkiri. Karakter yang baik membentuk individu yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif pada masyarakat (Dewi, 2023). SMK Ketintang Surabaya telah mengadopsi pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga aspek karakter siswa. Ini tercermin dalam program-program seperti pembelajaran nilai-nilai moral, pengembangan kepemimpinan, dan pengajaran etika. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan kemampuan kepemimpinan yang baik. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Anisa, seorang dosen pendidikan di Universitas Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel siswa SMK Ketintang Surabaya dari berbagai jurusan dan tingkat kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembentukan karakter dan hasil belajar siswa. Siswa-siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembentukan karakter cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi juga memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah pengembangan nilai-nilai moral (Aras, 2021). SMK Ketintang Surabaya menyadari bahwa pendidikan moral adalah bagian penting dari pembentukan karakter siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai moral, seperti

kejujuran, integritas, dan empati, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam pembelajaran siswa. Ketika siswa memiliki nilai-nilai moral yang kuat, siswa cenderung lebih fokus dalam belajar dan berperilaku disiplin di sekolah. Ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembentukan karakter yang baik juga berdampak positif pada kualitas interaksi sosial siswa. Siswa yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih empati, toleran, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Ini bisa membantu meningkatkan proses pembelajaran kolaboratif di dalam kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademis siswa (Rita, 2022). Siswa belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama sebagai tim. Selanjutnya, karakter yang kuat juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam proses belajar. Siswa lebih mampu mengatasi frustrasi, kegagalan, dan rasa takut akan kegagalan. Siswa yang memiliki karakter yang kuat memiliki daya tahan mental yang lebih baik, yang dapat membantu siswa tetap fokus dan berpikiran positif dalam menghadapi kesulitan belajar. Ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa karena siswa lebih siap untuk menghadapi ujian dan tugas-tugas yang menantang.

Pembentukan karakter berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika siswa memiliki karakter yang baik, siswa cenderung lebih hormat satu sama lain dan terhadap guru siswa. Ini menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan produktif, di mana guru dapat fokus pada mengajar tanpa terlalu banyak menghadapi masalah disiplin (Farida, 2023). Sebagai hasilnya, waktu yang lebih banyak dapat dialokasikan untuk pembelajaran yang efektif. Dalam konteks SMK Ketintang Surabaya, pembentukan karakter siswa harus menjadi salah satu fokus utama pendidikan. Melalui program-program yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan etika kerja, dan promosi nilai-nilai moral, sekolah dapat memastikan bahwa siswa memiliki landasan karakter yang kuat yang akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pengaruh positif pembentukan karakter dalam proses belajar di kelas dapat diharapkan akan terus terlihat dalam prestasi akademis siswa di SMK Ketintang Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian Sitorus et al. (2020), ada bukti yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Beberapa penelitian telah menemukan korelasi positif dan signifikan antara nilai-nilai karakter dan prestasi akademik (Budiani, 2020). Secara khusus, perkembangan sifat-sifat karakter yang bertanggung jawab dan disiplin telah terbukti memiliki dampak positif pada hasil belajar. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa kombinasi pendidikan karakter dengan faktor-faktor lain seperti kreativitas dan motivasi dapat lebih meningkatkan hasil belajar akademik. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menyarankan bahwa pendidikan karakter dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Ketintang Surabaya

Uji hipotesis secara parsial pada variabel pembelajaran daring memiliki koefisien regresi sebesar 2.332 dan t-statistik sebesar 2.056. karena nilai t-statistik (2.056) juga lebih besar daripada t tabel (1.667) dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.044 lebih kecil dari α (0.05), maka variabel pembelajaran daring juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat dan negara. Di era digital seperti saat ini, pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah pengenalan pembelajaran daring atau online learning (Putri et al., 2023). SMK Ketintang Surabaya, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, turut merasakan dampak dari perubahan paradigma ini dalam dunia pendidikan.

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang mengandalkan teknologi digital dan internet sebagai media utamanya. Di SMK Ketintang Surabaya, seperti halnya di banyak sekolah di seluruh dunia, pembelajaran daring telah menjadi alternatif yang penting, terutama selama pandemi COVID-19. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari berbagai perspektif, salah satunya adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang dapat menjadi keunggulan bagi siswa yang memiliki jadwal yang

padat atau kesulitan mengakses sekolah fisik (Paksi & Ariyanti, 2020). Namun, di sisi lain, fleksibilitas ini juga dapat menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu dan mengelola diri mereka sendiri tanpa adanya pengawasan langsung dari guru di kelas. Oleh karena itu, pengaruh pembelajaran daring juga harus dilihat dalam konteks motivasi dan kemandirian belajar siswa (Laswadi, 2021). Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri mungkin akan mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran daring. Namun, bagi siswa yang kurang termotivasi atau kesulitan mandiri, dampaknya mungkin berbeda.

Pengaruh pembelajaran daring juga berkaitan dengan teknologi yang digunakan. SMK Ketintang Surabaya siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat dan koneksi internet yang stabil. Faktor ini dapat memengaruhi sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lancar. Dampak negatifnya adalah adanya ketidaksetaraan dalam akses, di mana siswa yang kurang beruntung secara ekonomi mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring (Perajaka & Ngamal, 2021). Peran guru juga merupakan faktor penting dalam pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Meskipun pembelajaran daring sering kali bersifat mandiri, guru tetap memiliki peran yang signifikan dalam memberikan panduan, dukungan, dan umpan balik kepada siswa. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar secara daring dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, guru yang tidak terbiasa dengan pembelajaran daring mungkin menghadapi kesulitan dalam mengajar dengan efektif melalui platform online.

Pengaruh pembelajaran daring juga berkaitan dengan media pembelajaran itu sendiri. Di SMK Ketintang Surabaya kurikulum dan materi pembelajaran harus diadaptasi agar sesuai dengan pembelajaran daring. Hal ini melibatkan pengembangan materi yang dapat diakses secara online, pemanfaatan berbagai jenis media dan teknologi dalam pembelajaran, serta penyesuaian metode pengajaran. Dampak positifnya adalah siswa dapat terpapar dengan beragam sumber belajar dan pengalaman yang berbeda, sementara dampak negatifnya adalah kemungkinan terjadinya ketidakcocokan antara materi pembelajaran daring dan gaya belajar siswa. Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh. Di sekolah fisik, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman sekelas dan guru. Interaksi ini dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan dukungan sosial antara siswa (Endawan & Yati, 2021). Dalam pembelajaran daring, interaksi ini dapat berkurang, terutama jika siswa menghabiskan banyak waktu di depan layar komputer tanpa adanya interaksi langsung dengan rekan sekelas dan guru. Hal ini bisa menjadi dampak negatif dalam pembelajaran daring, terutama bagi siswa yang lebih membutuhkan interaksi sosial dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dampak pembelajaran online terhadap hasil belajar masih menjadi topik perdebatan. Meskipun beberapa studi menyarankan bahwa kursus online secara umum menghasilkan kinerja siswa yang lebih buruk dibandingkan kursus tatap muka, terutama untuk siswa yang kurang siap secara akademik dan mereka yang mengejar gelar sarjana, studi lainnya menemukan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan kualitas diskusi, dan mendorong interaksi online, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar (Pratomo & Gumantan, 2021; Dewa et al., 2020; Mandailina et al., 2021). Sebuah laporan oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat menyimpulkan bahwa pembelajaran online dapat menghasilkan hasil belajar yang setara atau lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Zheng et al., 2021).

Pengaruh Pembentukan Karakter dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Ketintang Surabaya

Hasil uji simultan perbandingan antara nilai F-hitung dan nilai F-tabel pada penelitian ini, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, ditemukan bahwa nilai F-hitung sebesar 12,350 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3,13. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter dan pembelajaran daring secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembentukan karakter dan pembelajaran daring adalah dua aspek penting dalam dunia pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Di SMK Ketintang Surabaya, kedua aspek ini menjadi

fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini akan membahas secara mendalam pengaruh pembentukan karakter dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMK Ketintang Surabaya dalam menggali pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pembentukan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran siswa. Karakter mencakup berbagai aspek seperti moral, etika, kepemimpinan, disiplin diri, dan kerjasama. Di SMK Ketintang Surabaya, pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa, di mana nilai-nilai seperti integritas, disiplin, dan tanggung jawab ditekankan (Muhibi & Arifin, 2023). Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terampil dalam mengatasi tantangan akademik dan pribadi, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Selain pembentukan karakter, pembelajaran daring juga memainkan peran yang semakin besar dalam dunia pendidikan. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan internet telah mengubah cara kita belajar (Tjahyanti et al., 2022; Subroto et al., 2023). Di SMK Ketintang Surabaya, pembelajaran daring telah menjadi bagian integral dari kurikulum. Siswa memiliki akses ke berbagai platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan perangkat lunak pendidikan yang membantu mereka belajar dengan lebih efektif. Ini tidak hanya memungkinkan akses ke berbagai materi pelajaran, tetapi juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis siswa.

Namun, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penting untuk memahami bagaimana pembentukan karakter dan pembelajaran daring berinteraksi. Kedua aspek ini seharusnya tidak saling eksklusif, tetapi saling mendukung. Ketika siswa memiliki karakter yang kuat, mereka lebih mampu mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pembelajaran daring. Mereka memiliki disiplin diri yang baik untuk tetap fokus, berkomitmen untuk menyelesaikan tugas, dan beretika dalam penggunaan teknologi (Saputra et al., 2023). Sebaliknya, pembelajaran daring juga dapat menjadi sarana untuk melatih karakter siswa. Kolaborasi online dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa. Selain interaksi positif antara pembentukan karakter dan pembelajaran daring, ada beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah peran guru dalam mendukung siswa dalam mengembangkan karakter dan memanfaatkan pembelajaran daring dengan baik (Ibrohim, 2023). Guru di SMK Ketintang Surabaya memiliki tanggung jawab penting untuk memberikan panduan moral dan etika kepada siswa mereka. Mereka juga harus memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran daring. Guru yang memiliki kompetensi ini dapat membimbing siswa secara efektif dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran, sambil tetap mengutamakan pembentukan karakter yang positif.

Dukungan orang tua juga memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter dan pembelajaran daring siswa. Orang tua perlu terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan memberikan dorongan moral yang diperlukan (Wardhani & Krisnani, 2020). Mereka juga dapat membantu mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka menggunakan internet dengan bijak. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan efektif. Dalam konteks SMK Ketintang Surabaya, penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi penting untuk meningkatkan pengaruh pembentukan karakter dan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Salah satu rekomendasi adalah untuk terus mengintegrasikan pembentukan karakter dalam setiap aspek pendidikan, termasuk dalam pembelajaran daring. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan modul pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan etika dalam konteks penggunaan teknologi. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka dapat memandu siswa dengan baik. SMK Ketintang Surabaya menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Dengan pendekatan kolaboratif ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik yang mendukung pengembangan karakter dan pembelajaran daring siswa secara bersamaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran daring dan pembentukan karakter sangat berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar. Selaras dengan penelitian Mardiana & Sholeh (2020), Khurriyati et al. (2021) bahwa pembelajaran daring memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber belajar, mempromosikan kemandirian, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi, sementara pembentukan karakter memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam proses pembelajaran. Kombinasi keduanya membantu siswa mengembangkan disiplin diri, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan ketahanan mental yang esensial untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran daring. Dengan karakter yang kuat, siswa cenderung lebih fokus, tekun, dan berintegritas dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka (Sepita & Suryanti, 2020; Santika, 2020; Sobri, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dan pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa di sekolah ini. Pembentukan karakter yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa, sementara pembelajaran daring memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah ini terus mendorong pembentukan karakter yang positif dan memanfaatkan pembelajaran daring dengan optimal untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berdaya saing di SMK Ketintang Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, A. (2021). Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(1), 26-34.
- Budiani, B. B. (2020). Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Persamaan Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia.
- Dewa, E., Mukin, M. U. J., & Pandango, O. (2020). Pengaruh pembelajaran daring berbantuan laboratorium virtual terhadap minat dan hasil belajar kognitif fisika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 351-359.
- Dewi, F. (2023). Pembentukan Kepribadian Muslim Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2(1), 51-61.
- Endawan, A. D., & Yati, D. D. (2021). Analisis Komunikasi Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Daring (E-Learning). *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1407-1420.
- Farida, A. (2023). Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah. Nuansa Cendekia.
- Ibrohim, M. F. (2023). Meningkatkan Karakter Dan Kepribadian Anak Di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Digital Sebagai Solusi Di Era Society 5.0. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 376-386.
- Imron, H. A. (2017). Peran Sampling dan Distribusi Data dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. 8(1), 91-104.
- Laswadi, L. (2021). Pendidikan Karakter Jujur dalam Pembelajaran Matematika Jarak Jauh di SMPN 26 Kerinci: Tantangan dan Solusinya. *Journal on Education*, 3(4), 538-552.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., Pramita, D., Ibrahim, I., & Haifaturrahmah, H. (2021). Pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik selama pandemi COVID-19: Sebuah meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 120-129.
- Mardiana, E. L. L. Y. S., & Sholeh, M. (2020). Pengaruh Iklim Sekolah dan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Shafta Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(2).

- Muhibi, A. R., & Arifin, C. W. (2023). Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 70-78.
- Nugraha, B. (2022). Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik. Pradina Pustaka.
- Paksi, H. P., & Ariyanti, L. (2020). Sekolah dalam jaringan. Scopindo Media Pustaka.
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 7(2), 800-807.
- Perajaka, M. A., & Ngamal, Y. (2021). Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 35-50.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26-31.
- Putri, A. N., Melani, A. R., & Nabila, S. R. (2023). Peran Managemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 149-161.
- Rita, H. (2022). Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Percaya Diri dengan Model Problem Based-Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 233-245.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sepita, S. F., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102-102.
- Sitorus, M., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 828-835.
- Sobri, M. (2020). Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Guepedia.
- Subroto, D. E., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Deepublish.
- Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Santo Gitakarma, M. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *KOMTEKS*, 1(1).
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Zheng, M., Bender, D., & Lyon, C. (2021). Online learning during COVID-19 produced equivalent or better student course performance as compared with pre-pandemic: empirical evidence from a school-wide comparative study. *BMC medical education*, 21, 1-11.